

PEMBERDAYAAN *PEER GROUP* REMAJA PUTRI UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI PEMERIKSAAN SADARI DI SMAK ST.PETRUS KECAMATAN ENDE TIMUR KABUPATEN ENDE

Martina Bedho^{1*}, KhrispinaOwa², Try Ayu Patmawati³

¹⁻³Prodi Diploma III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email Korespondensi: marthina.bedho@gmail.com

Disubmit: 17 Oktober 2022 Diterima: 17 November 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8129>

ABSTRAK

Pemeriksaan payudara secara mandiri merupakan upaya mendeteksi dini kanker payudara. Data Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2017 tercatat cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara oleh Puskesmas di wilayah Kerja Propinsi NTT sangat rendah. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai SADARI masih kurang begitupun pada remaja putri, pelatihan dan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi terutama kepada kalangan remaja, terkait SADARI masih kurang dari puskesmas, Sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih efektif salah satunya melalui pendidikan teman sebaya (*peer group*) yakni salah satu bentuk kegiatan dari program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja). dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan remaja putri melalui *peer grup* dalam mendeteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di SMAK St. Petrus Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, pelatihan SADARI dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan penyakit kanker payudara. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian penyakit kanker payudara, faktor risiko dan penyebab penyakit kanker payudara, akibat penyakit kanker payudara dan pencegahan penyakit kanker payudara serta prosedur pemeriksaan SADARI. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang penyakit kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Hasil pengukuran pre dan post tes didapatkan bahwa rata-rata pemahaman sebelum diberikan materi dan pelatihan sebesar 48,18 sedangkan rata-rata pemahaman sesudah diberikan materi dan pelatihan sebesar 71,82. Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit kanker payudara pada siswa. Siswa juga sangat antusias terhadap materi karena mendapatkan ilmu yang baru. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada kepala remaja khususnya siswa tentang pencegahan dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan SADARI sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan dan peran remaja putri dalam mencegah kanker payudara.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Remaja Putri, Kanker Payudara, SADARI

ABSTRACT

Breast self-examination is an effort to detect breast cancer early. Data from the Profile of the NTT Provincial Health Office in 2017 noted that the coverage of early detection of cervical cancer and breast cancer by the Puskesmas in the NTT Province Work area is very low. especially for teenagers, related to BSE is still lacking from puskesmas, so it requires a more effective educational approach, one of which is through peer group education, which is one form of activity from the PKPR (Adolescent Care Health Service) program. The purpose of this activity is to increase the knowledge and empowerment of young women through peer groups in early detection of breast cancer through the BSE examination (Breast Self-Examination) at SMAK St. Petrus, East Ende District, Ende Regency. In this meeting we used counseling, BSE training and continued with discussion. Counseling is expected to increase students' knowledge about breast cancer prevention. The counseling material provided includes material on the definition of breast cancer, risk factors and causes of breast cancer, the effects of breast cancer and prevention of breast cancer as well as BSE examination procedures. Discussions are carried out after the presentation of the material has been completed. Participants asked about materials that were not understood about breast cancer and BSE examinations. The results of the pre and post test measurements showed that the average understanding before being given the material and training was 48.18 while the average understanding after being given the material and training was 71.82. Counseling is proven to be effective in increasing students' understanding of breast cancer prevention. Students are also very enthusiastic about the material because they get new knowledge. Therefore, it is necessary to increase socialization and training activities for adolescent heads, especially students about early prevention of breast cancer by conducting BSE examinations so that they can increase the empowerment and role of young women in preventing breast cancer.

Keywords: Empowerment, Young Women, Breast Cancer, BSE

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI) merupakan upaya mendeteksi dini kanker payudara yang sering dianjurkan kepada setiap wanita. Tindakan ini menjadi sangat penting karena hampir 85% benjolan pada payudara perempuan ditemukan oleh perempuan yang menjadi penderita itu sendiri (Cahyani, 2000).

Berdasarkan fenomena yang ada, istilah SADARI masih belum tersosialisasi dengan baik, masih banyak remaja putri yang belum mengetahui istilah SADARI serta pengaplikasiannya secara baik dan benar. Untuk itu diperlukan suatu pengertian tentang deteksi dini terhadap pencegahan kanker payudara terutama pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sedini. Dengan harapan semakin dini kanker atau tumor ditemukan, semakin besar pula harapan kesembuhan (Syafitri, 2017).

Remaja memerlukan pelayanan pendidikan kesehatan yang benar, hal tersebut sangat penting untuk mendorong dan (Tuyen, Dung, Dong, Kien, & Huong, 2019) meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI, hal ini semakin baik bila diberikan di sekolah oleh teman sebaya melalui pendidikan sebaya karena dengan teman sebaya akan lebih terbuka dan

lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru (Soetjiningsih, 2014). Pendidikan kesehatan sebaya merupakan metode promosi kesehatan untuk mengurangi resiko buruk kesehatan yang disampaikan langsung oleh teman dengan usia setara yang disebut pendidik sebaya (*peer group*) yang telah melewati proses pelatihan (Utami D, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri dicanangkan oleh pemerintah sebagai salah satu program Nasional tepatnya pada tanggal 21 April 2008, namun pada kenyataannya masih banyak perempuan yang belum mengetahui atau memahami dengan baik program SADARI tersebut termasuk bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi benjolan atau kelainan pada payudara perempuan. Pengetahuan setiap perempuan tentang risiko dan manfaat dari kegiatan mendeteksi secara dini kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan perempuan itu sendiri tentang kesehatan, sikap, termasuk perilaku, sehingga prktek keperawatan atau kesehatan professional dapat berupaya untuk mengembangkan program kesehatan payudara yang lebih efektif (Erbil & Bolukbas, 2012). Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 remaja putri diketahui bahwa 15 orang (100%) tidak melakukan SaDaRi, karena sebagian besar tidak pernah terpapar informasi mengenai cara pemeriksaan payudara .

Data Riskesdas di Propinsi NTT angka kejadian kanker berdasarkan diagnosis dokter yang datang memeriksakan diri tahun 2013 sebesar 1.4% meningkat menjadi 1.8% ditahun 2018 (Riskesdas, 2018). Data Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2017 tercatat cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara oleh Puskesmas di wilayah Kerja Propinsi NTT sangat rendah dari jumlah 323.342 perempuan berumur 30-40 tahun yang mendapatkan pemeriksaan untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara hanya 13.774 orang perempuan atau 4% dari jumlah perempuan seluruhnya yang berumur 30-40 tahun dan dari jumlah yang diperiksa terdeteksi positif menderita kanker sebesar 0,71%, yang ditemukan benjolan kearah kanker sebanyak 1.668 orang atau 12,11%. Data tersebut di atas dapat menggambarkan masih rendahnya kesadaran perempuan melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi kejadian kanker secara lebih dini. Faktor lain yang diduga menjadi penyebab masalah adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya kaum perempuan dari petugas kesehatan terlebih informasi tentang Teknik atau cara melakukan deteksi dini kanker payudara.

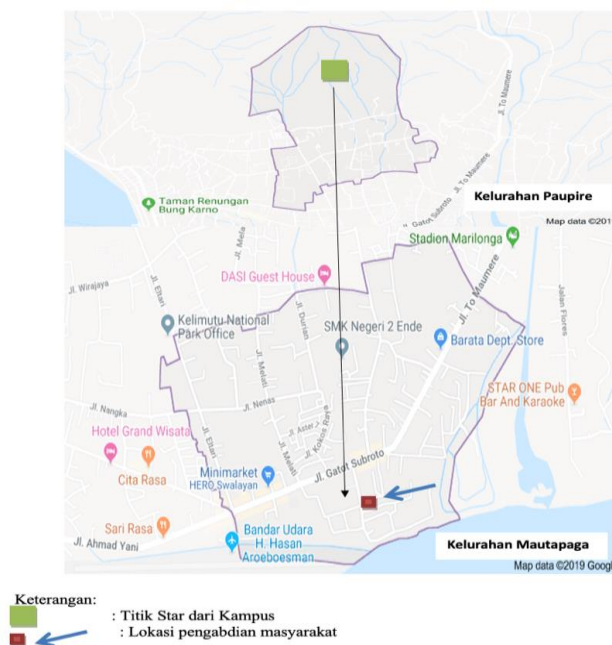
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai SaDaRi masih kurang. Sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih efektif salah satunya melalui pendidikan teman sebaya (*peer group*) yakni salah satu bentuk kegiatan dari program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama kepada kalangan remaja (Aprianti, Tahlil, & Mudatsir, 2017), meskipun pada pelaksanaannya program PKPR tersebut bisa dikatakan belum berjalan secara optimal. Memberikan edukasi dan stimulasi tentang cara memeriksa payudara sendiri (SaDaRi) menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri.

Hasil penelitian (Owa, Sekunda, & Budiana, 2021), menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan perilaku remaja

putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Peer Group* dengan hasil uji *Paired Sample T test* diperoleh signifikansi 0,000 kurang dari taraf signifikansi (α) 0,05 ini menunjukkan ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SaDaRi. Nilai t hitung negatif (-3,548) artinya rata-rata pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil ini menginformasikan bahwa metode *peer group* (pendidik sebaya) dinilai sangat efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang SADARI. Sehingga pendidik sebaya (*peer group*) diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam promosi kesehatan yang lebih efektif dalam penyampaian pesan kesehatan khususnya pada remaja (Damayanti, Wulandari, & Mustikarani, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka kami ingin mengidentifikasi bagaimana Pemberdayaan *Peer Group* Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara melalui pendekatan SADARI di SMAK St. Petrus, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende?



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

3. TINJAUAN PUSTAKA

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan payudara setiap wanita. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara (Setiawan, 2004; Varney, 2007).

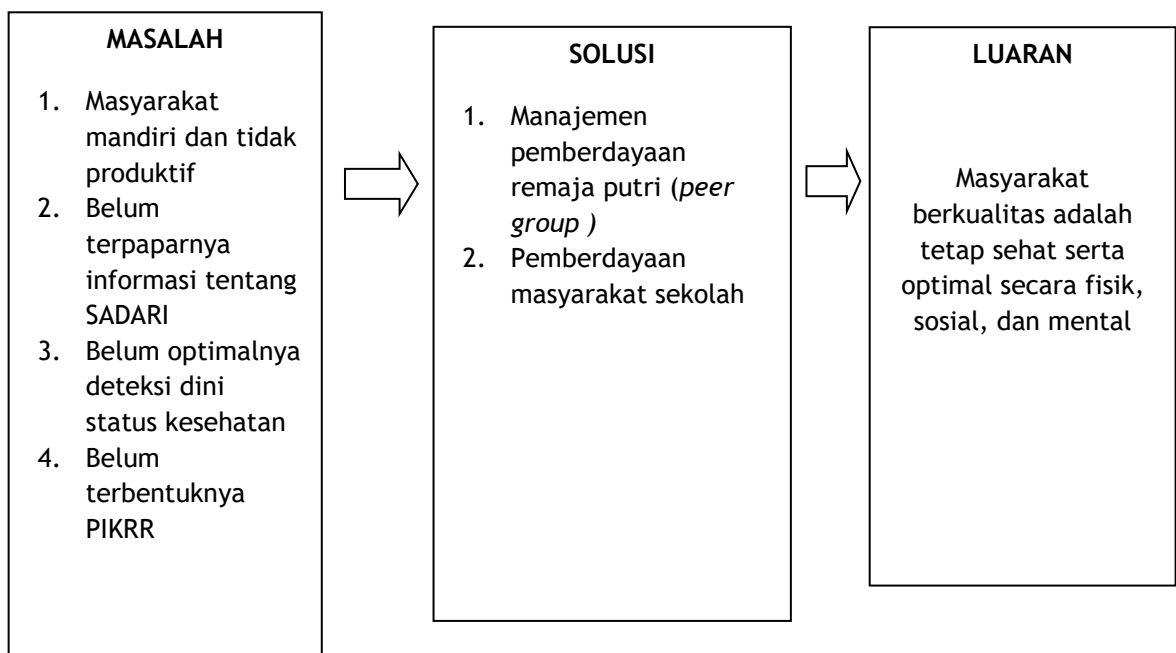
Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah cara yang efektif untuk mendeteksi sedini mungkin (Bray, Ferlay, & Soerjomataram, 2018). Para wanita disarankan untuk melakukannya sendiri karena mereka sendiri yang benar-benar mengenal struktur payudara normalnya. Oleh karena itu jika ada benjolan atau ada hal normal lainnya, maka mereka akan langsung

menyadarinya . Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan secara berkala setiap bulan agar benjolan dapat ditemukan pada stadium dini dan dapat dilakukan tindakan yang cepat apabila ditemukan benjolan maupun kelainan lainnya pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan oleh wanita setelah berusia 20 tahun.

Pengetahuan sangat penting dalam upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan perempuan mengenai deteksi dini kanker payudara berpengaruh signifikan dan positif terhadap keyakinannya mengenai kesehatan. Dimana dengan adanya pengetahuan yang baik maka diharapkan remaja mampu untuk memotivasi diri mereka sendiri dan bahkan orang disekitarnya untuk melakukan SADARI (Pamungkas, 2011).

4. METODE

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah program kemitraan masyarakat (PKM) berupa pembentukan peer group, penyuluhan dan demonstrasi teknik SADARI untuk deteksi dini kanker payudara pada 11 siswi. Berikut alur kegiatan program kemitraan masyarakat:



a. Lokasi dan waktu pelaksanaan

1) Lokasi

Lokasi kegiatan program pengembangan mitra masyarakat dilaksanakan di SMAK St Petrus Ende, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende

2) Waktu pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2022.

Solusi yang dirancang dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tahapan berikut:

a) Metode pendekatan

- 1) Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan

dengan pihak sekolah, dengan tujuan mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

- 2) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru kesiswaan, petugas dalam mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - 3) Membuat rencana kerja dan jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra
 - 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan
- b) Kegiatan Tahapan Pelaksanaan
- Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 1) Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu kepala sekolah dan guru bagian kesiswaan dan pengelolah UKS untuk kesediaan bekerja sama dalam program pengabdian masyarakat. Selanjutnya Tim menyusun jadwal dan melakukan pembagian tugas pada saat pelaksanaan dan membuat buku pegangan/ lembar balik.
 - 2) Pada tahap pelaksanaan dimana tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang tenaga pendidik dan 2 orang mahasiswa sebagai asisten pengabdian masyarakat. Ketua bertugas dalam menjelaskan maksud dan tujuan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian masyarakat, sedangkan anggota bertugas melaksanakan dan mengevaluasi pengabdian masyarakat. Pada tahap ini telah dilakukan sosialisasi tentang program PIKRR melalui pemberdayaan remaja putri di sekolah (*peer group*), Melakukan pre test kepada siswi, memberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI, Demonstrasi Teknik SADARI, Simulasi Teknik SADARI oleh siswi dan dilakukan post test.
 - 3) Tahapan evaluasi dimana dilakukan penilaian seluruh pelaksanaan kegiatan dengan melihat sejauhmana tujuan tercapai. Evaluasi kegiatan menggunakan instrument berupa kuesioner sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan yang terlampir pada hasil pengabdian masyarakat ini.
- c) Evaluasi Pelaksanaan dan Keberhasilan Program
- Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan pada akhir kegiatan. Evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara spesifik dan terukur menggunakan instrumen yang sudah di siapkan sebelumnya yang kemudian hasil evaluasi tersebut akan dianalisa dan terlampir pada hasil pengabdian masyarakat.

5. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pembagian kuesioner *pre* dan *post* kegiatan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Responden Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara

Responden	Nilai <i>Pre</i>	Nilai <i>Post</i>	<i>P value</i>
1	60	70	0,000
2	50	70	
3	60	80	
4	50	70	
5	50	60	

6	70	80
7	40	70
8	40	70
9	50	70
10	30	80
11	30	70
Rerata	48,18	71,82

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahap *pre* rerata pengetahuan siswa adalah 48,18 sedangkan pada tahap *post* didapatkan rerata pengetahuan siswa meningkat yakni 71,82 setelah diberikan materi dan pelatihan.

b. Pembahasan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “TAHU” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005).

Pada kelompok metode *peer group education* tim PKM memberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terlebih dahulu kepada kelompok dan kemudian tim memilih satu orang sebagai tutor yang bertugas untuk memberikan materi belajar dalam hal ini adalah mendemonstrasikan ulang keterampilan SADARI dan melatih kepada teman-temannya yang belum memahami terhadap materi/ latihan yang diberikan oleh peneliti. Beberapa Penelitian Imron menyatakan bahwa saat remaja mendiskusikan permasalahan yang berkaitan kesehatan reproduksi maka mereka akan merasa lebih leluasa untuk terbuka dan merasa nyaman ketika dengan teman sebayannya (Imron, 2012). Maka hal-hal yang selama ini dianggap tabu saat dibicarakan oleh orangtua dan guru khususnya mengenai SADARI akan diberikan oleh teman sebayanya sehingga tidak lagi tabu untuk membicarakannya (Amelia, 2014). Informasi yang tersampaikan mengenai SADARI akan membentuk siklus dari remaja, disampaikan oleh remaja, dan untuk remaja (Ariyati, Mediastuty, & Kusmiatun, 2012)

Tim pengabdian masyarakat Prodi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang telah melaksanakan beberapa solusi terkait pemberdayaan remaja putri dalam hal ini siswa dalam meningkatkan pemahaman upaya pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Pengajaran SADARI harus diintensifkan mulai dari tingkat sekolah menengah atas, menekankan pada praktik dan manfaatnya untuk deteksi dini kanker payudara (Fondjo et al., 2018).

Kontribusi mendasar dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman siswa melalui pemberdayaan keluarga melalui pelatihan dan pendampingan dengan metode *peer group* tentang upaya pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan SADARI. Penelitian Karayurt, Dicle, & Malak (2009) juga menyatakan bahwa metode *peer group* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Manfaat dan kepercayaan diri yang dirasakan terkait dengan SADARI meningkat dan hambatan yang dirasakan

menurun setelah mendapatkan intervensi metode *peer group* (Karayurt et al., 2009).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan penerapannya sesuai dengan standar pengabdian kepada masyarakat yaitu menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh Penelitian Ghoncheh, et al (2016) bahwa insiden kanker payudara di negara maju lebih tinggi, sedangkan kematian relatif paling tinggi di negara kurang berkembang sehingga Pendidikan pada perempuan disarankan di semua negara untuk deteksi dini dan pengobatan. Rencana pengendalian dan pencegahan kanker ini harus menjadi prioritas utama bagi pembuat kebijakan kesehatan dan sangat perlu untuk meningkatkan kesadaran akan faktor risiko dan deteksi dini (Ghoncheh, Pournamdar, & Salehiniya, 2016) .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian Pendidikan kesehatan terkait upaya pencegahan kanker payudara dan pemeriksaan SADARI di SMAK St. petrus ini terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta dan pihak SMAK St. petrus sangat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan lainnya dapat sering melibatkan mereka.



Gambar 2. Foto Kegiatan

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, pendampingan dan pelatihan (Deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan SADARI) bagi siswa di SMAK St. Petrus ini terlaksana dengan baik. Ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon dan antusias yang baik dari pihak sekolah, dan peserta kegiatan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, C. R. (2014). Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom pramenstruasi pada Remaja. *Medical Journal of Brawijaya*.
- Aprianti, N., Tahlil, T., & Mudatsir, M. (2017). Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Ariyati, A., Mediastuty, M., & Kusmiatun, K. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Sikap SADARI pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. *Jurnal Kebidanan ARIMBI*.
- Bray, F., Ferlay, J., & Soerjomataram, I. (2018). Global Cancer Statistics 2018 : GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer Journal Clinic*, 68(6), 394-424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Cahyani, R. (2000). *Pemeriksaan Dini Menyelamatkan Payudara*. Jakarta: Femina.
- Damayanti, A., Wulandari, Y., & Mustikarani, I. K. (2018). *Pengaruh peer Education tentang deteksi dini kanker payudara terhadap keterampilan praktik SADARI remaja utrid di MAN 1 Surakarta*. Stikes Kusuma Husada.
- Erbil, N., & Bolukbas. (2012). Beliefs, attitudes, and behavior of Turkish women about breast cancer and breast selfexamination according to a Turkish version of the Champion Health Belief Model Scale. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*.
- Fondjo, L. A., Afriyie, O. O., Sakyi, S. A., Wiafe, A. A., Amankwaa, B., Acheampong, E., ... Owiredu, W. K. B. A. (2018). Comparative Assessment of Knowledge, Attitudes and Practice of Breast Self Examination among Female Secondary and Tertiary School Student in Ghana. *Hindawi International Journal of Breast Cancer*.
- Ghonchek, M., Pournamdar, Z., & Salehiniya, H. (2016). Incidence and Mortality and Epidemiology of Breast Cancer in the World. *Asian Pasific Journal of Cancer Prevention*, 17. <https://doi.org/10.7314/apjcp.2016.17.s3.43>
- Imron, A. (2012). *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karayurt, O., Dicle, A., & Malak, A. T. (2009). Effects of Peer and Group Education on Knowledge , Beliefs and Breast Self-Examination Practice among University Students in Turkey. *Turkey Journal Medical Science*, 39(1), 59-66. <https://doi.org/10.3906/sag-0712-17>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Owa, K., Sekunda, M. S., & Budiana, I. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan dan

- Perilaku SADARI Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 12-21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31965/jkp>
- Pamungkas. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara, Kenali Sebab-Sebab dan Cara Antisipasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Setiawan, D. (2004). *Deteksi Dini Kanker dan Simposia Anti Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soetjningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta, Sagung Seto*. Jakarta: Sagung Seto.
- Syafitri, N. (2017). Perbedaan Metode Demontrasi terhadap pemeriksaan SADARI pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*, 1(1).
- Tuyen, D. Q., Dung, T. V., Dong, H. Van, Kien, T. T., & Huong, T. T. (2019). Breast Self-Examination: Knowledge and Practice Among Female Textile Workers in Vietnam. *Cancer Control Journal*, 26, 1-7.
<https://doi.org/10.1177/1073274819862788>
- Utami D, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di Dusun Celungan Sumberangung Moyudan Sleman*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.